

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Paridi
SD Negeri 8 Aikmel
paridi1966@yahoo.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan variabel bebas dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika pada materi operasi pecahan hitungan yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN 8 Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 62% dapat meningkat menjadi 95% pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I 71 menjadi 76 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 5 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 3 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 4,3 kategori Aktif, berarti ada peningkatan sebesar 1,3.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dewasa ini pembangunan di Indonesia antara lain diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu caranya yaitu melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat memberikan kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Melalui pendidikan yang baik kita bisa mencetak generasi penerus yang berkarakter dan sarat dengan ilmu pengetahuan.

Banyak dari para ahli mendefinisikan bagaimana pendidikan itu, apa tujuan, serta hasil dari pendidikan yang intinya sama-sama menegaskan bagaimana pendidikan itu mampu menjadikan siswa atau para peserta didik menjadi lebih baik lagi. Seperti menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”. Selain itu, menurut Hartoto juga menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis, dan terus-menerus dalam upaya memanusiakan manusia”.

Begitu juga dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No 2003, Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sehubungan hal itu pendidikan berperan sangat penting apalagi pendidikan sekolah dasar karena merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta, dan bangga terhadap bangsa dan negara,

terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya salah satunya yaitu mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika pada umumnya kurang diminati oleh siswa. Matematika kadang dianggap pelajaran yang membosankan bagi sebagian besar siswa. Ini dipicu oleh beberapa faktor antara lain materi matematika yang dianggap sukar dimengerti, pelajaran membosankan karena berupa hitungan, dan guru yang menyampaikan materi kadang menjadi momok yang menakutkan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 8 Aikmel, ternyata penulis banyak menjumpai permasalahan antara lain yaitu, hasil belajar matematika sangat rendah, siswa kurang termotivasi dalam belajar, siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional/ceramah, siswa sering tidak masuk sekolah, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Dengan melihat fenomena tersebut, maka diperlukan solusi yang tepat dengan mengupayakan perbaikan proses pengajaran melalui model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran menurut penulis yang dianggap efektif dan bisa menarik minat siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw karena metode/model pembelajaran juga menentukan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 8 Aikmel Kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 siswa dan terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan usia rata-rata 11-12 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 8 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di jalan jurusan Kalijaga, Pungkang Lauk, Aikmel Barat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Tipe *Jigsaw* yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 4), hasil evaluasi pada siklus I (lampiran 6), hasil evaluasi pada siklus II (lampiran 7), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 9), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II (lampiran 10), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I (lampiran 11), kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II (lampiran 12).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Jigsaw* untuk materi operasi pecahan hitung dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil

observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,3	2,3	3,3	2,6	2,6	2,3	16,4	2,7	Cukup Aktif
Kedua	3,3	2,6	3,3	3	2,6	3,3	18,1	3	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,7 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	2	3	2	2	2	2	17	2,4	Baik
Kedua	4	2	3	3	2	2	3	19	2,7	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 2,7. Tingkat aktivitas guru ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADELIA JUNANDA PUTRI	75	✓	
2	ADINDA NURMALA	70	✓	
3	ANISA CITRA APRIANI	70	✓	
4	BAYU AJI SAPUTRA	75	✓	
5	DIARYSTA WIRLIAN L.	75	✓	
6	FATIMAH AZZAHRA	75	✓	
7	HUJJATUL AENI	65		✓
8	KHALID WALDI YUDHA	60		✓
9	M.ZAMRONI IQBAL	65		✓
10	MOH.KHOLIS ATS. T.	75	✓	
11	MOH.RODIAN IKLIL A.	65		✓
12	MUH.ALVIN JUEN IZZANI	65		✓
13	MUHAMMAD AL KUTBI	65		✓
14	MUHAMMAD ARYA M.	65		✓
15	NANANG HENDRAWAN S.	65		✓
16	NUR'AIDA NIRWANA QURBA	75	✓	
17	RISKA DLIYA PEBRIYANTI	75	✓	
18	SATYAWAN HIDAYATIN N.	70	✓	
19	SILVIA ENDANG SUSANTI	75	✓	
20	VIRANDA TATA KASWARI M.	75	✓	
21	ZULFA YUNITA	85	✓	
Jumlah		1485		
Nilai Rata-rata		71		
Nilai Tertinggi		85		
Nilai Terendah		60		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		13 Siswa = 62%		
Persentase Ketuntasan secara Klasikal		62 % (Belum Tuntas)		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 62 % dengan nilai rata-rata 71. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 62% berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 12), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 12), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 11), hasil evaluasi siklus II (lampiran 7).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat *Jigsaw* menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe untuk materi operasi hitung pecahan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 2 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	3,6	4	3,3	4	4	22,9	3,8	Aktif
Kedua	4,6	4	4,3	4	4,6	4,3	25,8	4,3	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,8 dan pertemuan 2 adalah 4,3. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif. Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	3	4	24	3,4	Baik Sekali
Kedua	4	4	4	3	3	3	4	25	3,5	Baik Sekali

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,4 dan pertemuan 2 adalah 3,5. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No	NAMA SISWA	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADELIA JUNANDA PUTRI	85	✓	
2	ADINDA NURMALA	75	✓	
3	ANISA CITRA APRIANI	75	✓	
4	BAYU AJI SAPUTRA	75	✓	
5	DIARYSTA WIRLIAN L.	80	✓	
6	FATIMAH AZZAHRA	75	✓	
7	HUJJATUL AENI	75	✓	
8	KHALID WALDI YUDHA	70		✓
9	M.ZAMRONI IQBAL	70	✓	
10	MOH.KHOLIS ATS. T.	80	✓	
11	MOH.RODIAN IKLIL A.	75	✓	
12	MUH.ALVIN JUEN IZZANI	80	✓	
13	MUHAMMAD AL KUTBI	70	✓	
14	MUHAMMAD ARYA M.	75	✓	
15	NANANG HENDRAWAN S.	70	✓	
16	NUR'AIDA NIRWANA QURBA	75	✓	
17	RISKA DLIYA PEBRIYANTI	75	✓	
18	SATYAWAN HIDAYATIN N.	75	✓	
19	SILVIA ENDANG SUSANTI	80	✓	
20	VIRANDA TATA KASWARI M.	80	✓	
21	ZULFA YUNITA	90	✓	
Jumlah		1595		
Nilai Rata-rata		76		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		70		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		20 Siswa		
Persentase Ketuntasan secara Klasikal		95% (Tuntas)		

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 95% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikatakan dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar matematika materi hitung pecahan pada siswa kelas V Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SDN 8 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,1, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4 .

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	55
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	72
4	Jumlah siswa yang tuntas	6
5	Jumlah siswa yang ikut tes	21
6	Persentase yang tuntas	71 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	65
2	Skor Tertinggi	90
3	Rata-rata	78
4	Jumlah siswa yang tuntas	2
5	Jumlah siswa yang ikut tes	21
6	Persentase yang tuntas	90 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi/ hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan di SDN 8 Aikmel. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi / hasil belajar Matematika dan materi operasi hitung pecahan pada siswa kelas V semester II SDN 8 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran matematika dan materi operasi hitung pecahan pada siswa kelas V semester II SDN 8 Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 71 sampai dengan kategori sangat dengan nilai rata-rata 76.
3. Hasil / prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan materi operasi hitung pecahan pada siswa kelas V semester II SDN 8 Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan

persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 76% dan siklus II sebesar 95% berarti ada kenaikan 19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminul Hayat, 2004. *Matematika Untuk SMA Kelas X*, Bandung : Regina
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : Mc Graw Hill Companies.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathani Abdul Halim, 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Husein Tampomas, 2004. *Seribu Pena Matematika SMA untuk Kelas X*, Jakarta : Erlangga.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurlailatul Himah, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B MTs Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kalimat Baku Untuk Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Ratmaje Syahdan, 2009. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas XI Semester I Di SMA Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Mataram. IKIP.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta
- Suhaedi, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi SMPN 11 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Thoir, Nazir dkk. 1989. *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah*. Udayana: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Yusuf. 2003. "Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Haramain Lombok Barat NTB." Thesis, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.